

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.vivagroup.co.id

3.1.1 Profil Perusahaan



Sumber: www.vivagroup.co.id

Gambar 3.1

Logo PT. Visi Media Asia Tbk.

PT. Visi Media Asia Tbk merupakan perusahaan publik dengan kode VIVA yang didirikan pada tahun 2004 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011. Sebagai pilar bisnis PT. Visi Media Asia merupakan perusahaan media konvergensi yang terintegrasi terdepan di Indonesia.

Usaha dari Visi Media Asia meliputi stasiun televisi *terrestrial Free-To-Air* (TV FTA) dan portal digital yang telah berkembang pesat serta didukung oleh media sosial dan kegiatan *off-air* sehingga mencakup semua *platform media*. Perseroan senantiasa menciptakan inovasi dalam aktivitas penyiaran televisi yang didorong oleh inovasi konten yang berkelanjutan untuk meningkatkan *engagement*, sehingga penonton setia dapat mengakses konten yang inovatif dan menarik melalui FTA, aplikasi mobile serta online streaming. Viva juga mengoptimalkan interaksi dengan penonton setia melalui pemanfaatan *platform* media sosial seperti TikTok, Twitter, Facebook, Instagram, dan YouTube.

VIVA sebagai induk perusahaan memiliki entitas anak perusahaan diantaranya yaitu PT. Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) sebagai stasiun televisi FTA TV, yang menyajikan berbagai konten menarik khususnya bagi penonton setia perempuan dari berbagai kategori sosial ekonomi dan demografi usia. PT. Lativi Media Karya (tvOne) sebagai stasiun televisi FTA TV, yang menyajikan program-program televisi berita, *current affairs*, *talkshow*, dokumenter, dan olahraga. Dan PT. Viva.co.id, sebagai salah satu portal digital terkemuka yang menyajikan sub kanal dengan beragam konten seperti bola, *sport*, *showbiz*, *lifestyle*, otomotif, digital, ragam, militer, dan edukasi.

Saat ini 53,69% saham VIVA dimiliki oleh PT Bakrie Global Ventura, sedangkan 46,31% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Visi Media Asia awal mula berdiri dengan nama PT. Semesta Kolina, yang dimiliki oleh Raden Deny Yulianto dan Andi Pravidia Saliman. 21 juli 2006, pemilik saham lama mengalihkan kepemilikannya kepada PT. Capital Managers Asia/CMA yang terafiliasi dengan Bakrie Group yaitu sebesar 99% dan sejak itu namanya berubah menjadi PT. Visi Media Asia. Selama tahun 2007-2008 sempat masuk pemegang saham lain yaitu PT. Recapital Advisors yang dimiliki oleh Sandiaga Uno dan Rosan Roeslani yaitu sebesar 10% dan Erick Thohir sebesar 1,3%, akan tetapi kembali dijual pada pertengahan 2008 kepada PT CMA.

Bisnis perusahaan ini secara efektif dimulai pada tahun 2007, pada saat keluarga bakrie melakukan akuisisi terhadap lativi yang dimiliki oleh Abdul Latief. Dalam akuisisi jaringan televise yang kemudian berganti nama menjadi tvOne ini, 49% dikuasai langsung VIVA, dan 31% dikuasai anak usahanya yaitu PT. Redal Semesta dan sisa nya oleh pihak lain. Komposisi kepemilikan saham oleh beberapa pihak ini berlangsung sampai tahun 2010, dan pada akhirnya 99% saham tvOne menjadi milik VIVA sepenuhnya sampai dengan saat ini.

Pada tahun 2008 bisnis VIVA diperkuat dengan pengambil alihan PT. Intermedia Capital, pada tahun 2009 menjadi pemilik 99% saham ANTV sebesar 99% dan diakhiri dengan meluncurkan situs berita vivanews.com. sampai saat ini kedua jaringan televise dan portal berita masih menjadi penopang utama bisnis VIVA. Sejak tanggal 21 November 2011 Visi Media Asia resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Melakukan IPO dengan harga penawaran Rp 280/saham, dan melepas 14,2% kepemilikannya ke publik.

Pada tahun 2019 tvOne mendapatkan hak siar eksklusif pada ajang balap motor Oneprix, dan kemudian perusahaan meluncurkan merek VIVA Networks untuk mewadahi sejumlah aset digital yang dimilikinya. Perusahaan mengubah strategi bisnis menjadi lebih terbaru. Dimana yang awalnya hanya *product centric* menjadi *consumer sentric*. Strategi ini direalisasikan pada awal 2023 melalui penerapan teknologi AI pada stasiun TV berita TVOne dengan cara membuat avatar atau *human digital presenter* untuk menjadi pembawa berita.

3.1.3 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

3.1.3.1 Visi

Melakukan investasi untuk masa depan industri media dan bangsa Indonesia melalui penyediaan konten berita, olahraga, dan seputar gaya hidup yang disebarluaskan melalui konvergensi media televise, internet, dan platform mobile.

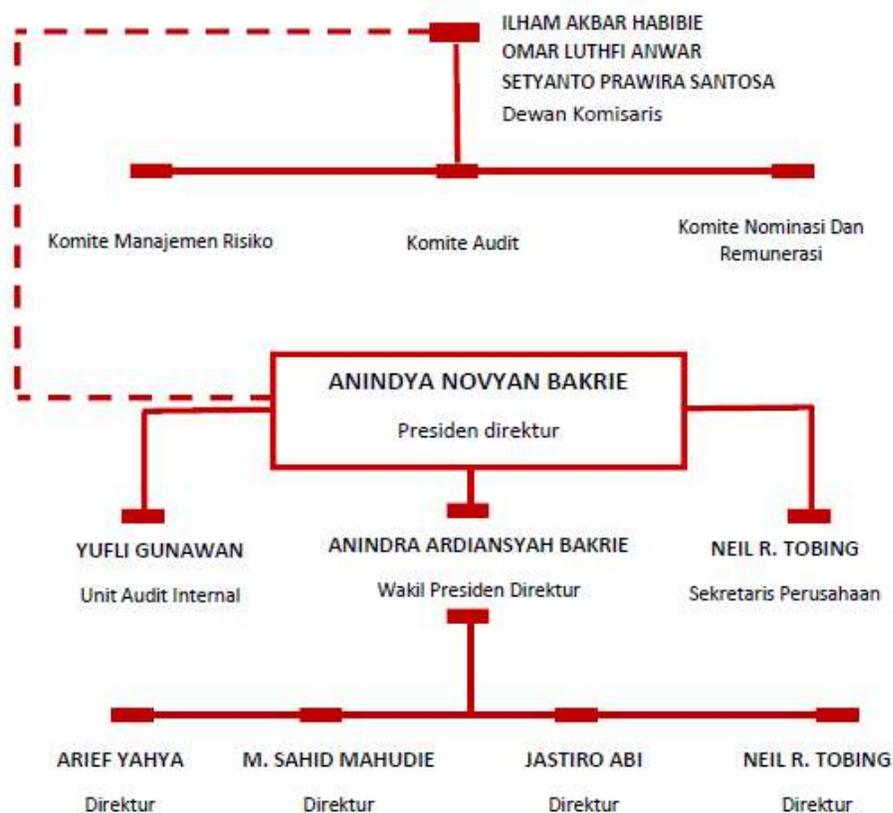
3.1.3.2 Misi

1. Berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.
2. Memanfaatkan momentum dari pertumbuhan pengguna data dan telepon genggam di Indonesia.
3. Menciptakan sinergi dan integrasi antar layanan yang dimiliki,
4. Mamastikan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.
5. Memberikan kualitas hidup yang lebih berkualitas kepada para pemangku kepentingan.

3.1.3.3 Nilai Perusahaan

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Mempromosikan perubahan yang inovatif dan positif pada industri media di Indonesia.
3. Menjadikan usaha berdasarkan prinsip transparansi, keterbukaan, keteraturan, dan kemandirian.
4. Menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan konsisten dan berkelanjutan.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Visi Media Asia Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang terstruktur untuk melakukan pengamatan terhadap suatu permasalahan yang didukung berdasarkan fakta-fakta atau fenomena secara ilmiah yang disertai dengan pemikiran rasional sehingga dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan menemukan objek penelitian tertentu. Adapun pengertian menurut Sugiyono (2018: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 36), penelitian verifikatif merupakan suatu penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 13).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik dari suatu objek, memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 55). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *tax avoidance*.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X_1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Visi Media Asi Tbk. dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dimiliki PT. Visi Media Asia Tbk. untuk menjamin utang pada periode tertentu.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Visi Media Asia Tbk. dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki.	$\frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (X ₄)	Rasio yang digunakan untuk memperkirakan apakah PT. Visi Media Asia Tbk. melakukan penghindaran beban pajak atau tidak.	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Buku Saham	Nilai aktiva bersih (Nett Asset) yang dimiliki dengan satu saham. pemilik memiliki lembar saham.	$\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jml Lmbr SHM Beredar}}$	Rupiah	Rp
Nilai Perusahaan (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai PT. Visi Media Asia Tbk. berdasarkan nilai buku saham tersebut.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	kali	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung keberlangsungan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada situs resmi PT. Visi Media Asia Tbk. yaitu www.vivagroup.co.id.

3.2.2.1 Jenis Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data yang berasal dari sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan deret waktu (*time series*) yang dikumpulkan penulis dari tahun ke tahun. Menurut Sugiyono (2018: 10) deret waktu atau data berkala merupakan kumpulan data statistik berupa hasil dari pengamatan setiap interval waktu tertentu.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan PT. Visi Media Asia Tbk yang tersedia pada situs resmi perusahaan yaitu www.vivagroup.co.id.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 130), populasi merupakan wilayah generalisasi berupa objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk sejak IPO yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2022.

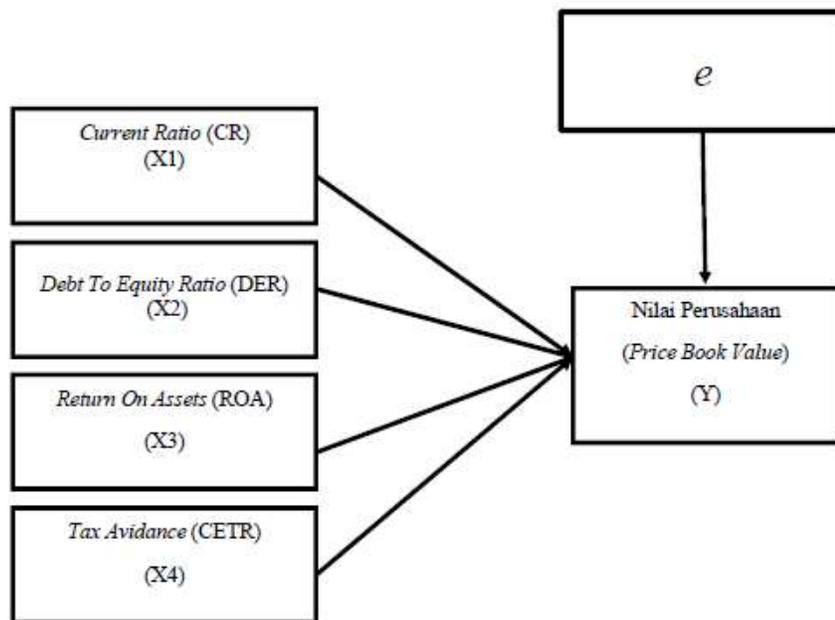
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 131). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 138) *purposive sampling* adalah teknik penentuan pada sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan pengambilan sampel yaitu:

1. Laporan keuangan tersedia pada situs resmi perusahaan.
2. Data yang dibutuhkan peneliti yang tersedia pada laporan keuangan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Visi Media Asia Tbk dari tahun 2013-2022.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang akan disajikan penulis pada penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk” adalah variable bebas *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Assets* (X3), *Tax Avoidance* (X4), dan variable terikat Nilai Perusahaan (Y).



Gambar 3.3

Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Rasio

1. *Current Ratio* (X1)

Menurut Herry (2015), *current ratio* (CR) merupakan rasio yang dapat mengukur kapabilitas penggunaan seluruh aset lancar yang dimiliki

dalam mencukupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Wildan dan leni, 2021).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Sofyan (2010: 303), mendefinisikan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Mirza, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets* (X3)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya, karena dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan (Mirza, 2019). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan (Karin dan Julians, 2018).

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Tax Avoidance* (X4)

Zain (2007:67), menyatakan bahwa *tax avoidance* dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal, yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

5. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Purba dan Mahendra (2022), *price book value* merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gunawan (2018: 119), uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 dengan tingkat signifikansi adalah $\alpha=5\%$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Gunawan (2018: 133), Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat

masalah multikolinearitas (multiko) dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Ghozali (2001), cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Gunawan, 2018: 140).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Santoso, menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Gunawan, 2018: 146).

Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Uji gletset meregresi nilai absolut terhadap residual variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji atutokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Gunawan, 2018: 141). Masalah autokorelasi biasanya terjadi dalam

data berdasarkan waktu berkala. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Run Test* untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Jika diperoleh signifikansi (Sig.) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Menurut Santoso (2018: 195), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen.

Dalam penelitian ini menguji linearitas dalam model regresi menggunakan metode *Ramsey Reset Test*. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan $df = (\alpha, m, n-k)$. Metode ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung < nilai F tabel maka model regresi dinyatakan linear.
- b. Apabila nilai F hitung > nilai F tabel maka model regresi dinyatakan terjadi gejala linear.

3.2.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Menurut Sugiyono (2018: 307) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai variabel predictor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Book Value*

a = Nilai Konstan

b₁ = Koefisien regresi

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Return on Assets*

X₄ = *Tax Avoidance*

e = Standar eror

3.2.4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018: 97), inti dari koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu mengartikan variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang erat terhadap variabel dependen.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

3.2.4.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak (Ferdinand, 2018:239). Layak dalam artian model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tabel ANOVA, model regresi dapat dinyatakan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis dari uji F diantaranya:

$H_0: S_{regresi}^2 = S_{residual}^2$: Model dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian, dikarenakan menunjukkan perbedaan signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi.

$H_a: S_{regresi}^2 \neq S_{residual}^2$: Model dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, dikarenakan terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

Tolak H_0 , terima H_a : jika signifikansi $F < (\alpha = 5\%)$, yang berarti model layak untuk dianalisis lebih lanjut

Terima H_0 , tolak H_a : jika signifikansi $F > (\alpha = 5\%)$, yang berarti model tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut

3.2.4.6 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 152). Variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi dari uji $t < 0,05$.

Hipotesisi dari uji t diantaranya:

$H_{01}: b_1 = 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{01}: b_1 \neq 0$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{02}: b_2 = 0$ *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{02}: b_2 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{03}: b_3 = 0$ *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{03}: b_3 \neq 0$ *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{04}: b_4 = 0$ *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

$H_{04}: b_4 \neq 0$ *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Visi Media Asia Tbk.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

Tolak H_0 , terima H_a : jika signifikansi $t < (\alpha = 5\%)$, dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Terima H_0 , tolak H_a : jika signifikansi $t > (\alpha = 5\%)$, dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.